

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan karakter yang saat ini menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah, harus disambut baik dan dirumuskan langkah-langkah sistematis dan komprehensif. Pendidikan karakter harus dikembangkan dalam bingkai utuh sistem pendidikan nasional sebagai rujukan normatif, dirumuskan dalam kerangka pikir utuh. Saat ini merupakan situasi dimana bangsa Indonesia dalam posisi perubahan menuju puncak peradaban dunia. Dalam proses perubahan itu, pendidikan karakter merupakan sebuah keniscayaan. Sebab, hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu mencapai puncak peradaban dunia.

Wayang Golek merupakan salah satu kesenian khas Jawa Barat, disetiap pementasannya hampir selalu dipenuhi oleh penonton dari berbagai kalangan. Namun seiring dengan berkembangnya zaman tentu eksistensi dari kesenian ini amatlah dipertaruhkan mengingat banyak sekali kesenian yang lebih modern mulai bermunculan. Tentu dengan adanya persaingan dengan kesenian modern tersebut, kesenian wayang golek harus tetap ada dan tetap eksis pementasannya sebab dalam kesenian wayang golek banyak sekali mengandung makna dibalik pertunjukannya, hal ini dikuatkan oleh Jajang Suryana (2002, hlm.12) yang mengatakan bahwa:

“Wayang Golek seperti jenis wayang lainnya, adalah alat komunikasi yang lengkap, yaitu alat komunikasi pandang-dengar, yang telah lama akrab dengan audiensinya. Aneka tuntutan dikemas dalam tuturan para dalang. Semua jenis wayang, sejak awal berfungsi sebagai wahana penyampaian tuntunan di samping sebagai tontonan. Karena itu, audiens pertunjukan wayang golek juga bisa menikmati dua sajian: sajian yang berupa nilai-nilai (tuntunan) dan hiburan (tontonan)”.

Bisa kita cermati dari pendapat di atas, wayang golek tentu bisa dijadikan salah satu media dalam penanaman nilai-nilai dalam pendidikan karakter karena

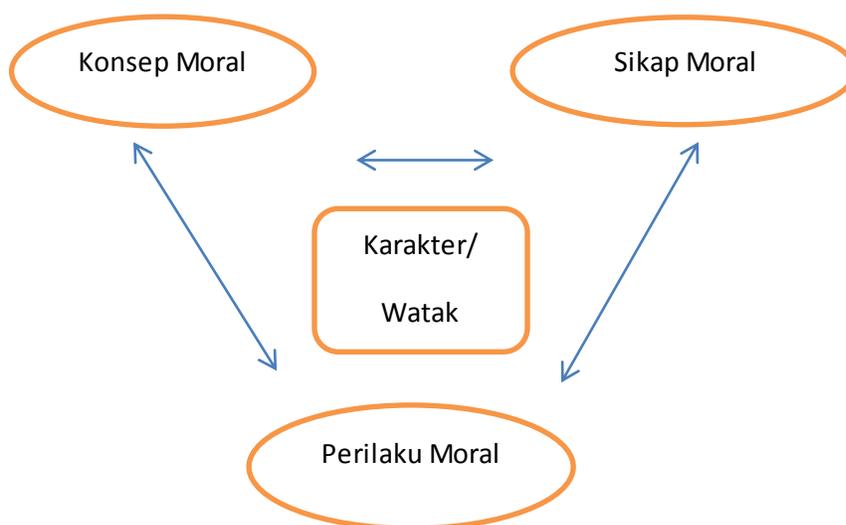
disamping fungsinya sebagai sarana hiburan masyarakat, wayang juga berfungsi sebagai sarana penyampaian yang memiliki dua dimensi, yakni penyampaian pandang-dengar sehingga penonton dapat dengan mudah menangkap nilai-nilai apa saja yang disampaikan dalam setiap pertunjukannya. Terkait konten nilai-nilai yang dimunculkan dalam setiap episode nya bisa tergambar dari raut muka tokoh wayang yang ditampilkan dalam episode tertentu. Jajang Suryana (2002, hlm 13) mengatakan bahwa:

“Raut golek dapat dipilah berdasarkan tiga hal: peranan tokoh (raut peranan: satria, ponggawa, buta dan panakawan); tampang tokoh (raut tampang: Arjuna, Gatotkaca, Arimba, Semar dan sebagainya); wanda tokoh (raut wanda: raut peranan, raut tampang, yang secara khusus menggambarkan suasana hati, keadaan jasmani, atau lingkungan tokoh tertentu yang populer, banyak ditampilkan dalam aneka cerita)”.

Dari penjelasan di atas dapat dicermati bahwa dalam setiap tokohnya memiliki karakter yang berbeda-beda, hal ini tentu menggambarkan banyak sekali nilai-nilai karakter yang dimunculkan di setiap pertunjukan yang tentu dapat menjadi isi pesan moral yang disampaikan terhadap penonton.

Bila merujuk UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. UU Sisdiknas pasal 1 tahun 2003 menyatakan diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Berangkat dari undang-undang ini, dapat kita temukan bahwa garis besar dari pendidikan karakter adalah selain mencerdaskan peserta, juga terciptanya karakter peserta yang beriman, mandiri dan berakhlak mulia, bila demikian jika melihat potret-potret karakter bangsa saat ini, pendidikan karakter belum berjalan secara optimal.

Karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*), berdasarkan ketiga komponen ini, dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan, dibagian bawah ini merupakan keterkaitan ketiga kerangka pikir ini:



Gambar 1.1

Keterkaitan antara komponen moral dalam rangka pembentukan Karakter yang baik menurut Thomas Lickona

Sumber di reduksi dari Thomas Lickona, 1991, hlm.84

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter sangatlah banyak, namun hal ini bisa menjadi satu kesatuan untuk diterapkan oleh setiap warga negara di Indonesia sesuai sumber yang diterbitkan oleh pusat kurikulum balitbang kemendiknas, adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter diantaranya 18 nilai berikut: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter pun bersifat *multilevel* dalam arti menyentuh semua kalangan dan berkesinambungan terhadap tiap individu, maksudnya karakter selalu bertumbuh dari usia muda hingga dewasa untuk dapat menanamkan serta menerapkan karakter-karakter yang utuh, hal ini ditegaskan oleh Dony Kusuma (2004, hlm . 104) mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi tiap individu”

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter tersebut khususnya secara lebih luas terhadap warga negara selaku aset bangsa ada beberapa media dan salah satunya ialah peranan dari pertunjukan wayang golek, mengapa wayang golek? karena secara sepintas dalam pertunjukan wayang golek terlihat banyak sekali pesan-pesan yang berisikan karakter, watak, kebiasaan, adat-adat tradisi bangsa Indonesia yang tentu bisa menjadikan alternatif media untuk penanaman pendidikan karakter terhadap warga negara yang tentu dapat bersifat luas, dalam arti dapat menyentuh berbagai kalangan usia, baik anak-anak sampai usia dewasa, baik itu perempuan atau lelaki, dan juga tidak mengenal kasta untuk menikmati pertunjukan wayang golek ini.

Wayang golek adalah salah satu kesenian wayang tradisional dari Jawa Barat, berbeda dengan kesenian wayang di pulau lainnya yang menggunakan kulit dalam pembuatan wayangnya. Wayang golek merupakan kesenian yang terbuat dari boneka kayu. Kesenian wayang golek ini sangat populer di Jawa Barat, khususnya di Tanah Pasundan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di salah satu padepokan wayang di Kabupaten Subang, menurut Dalang Ade Mulyawadi, sejarah wayang golek dimulai pada abad 17. Pada awalnya, kesenian Wayang Golek muncul dan lahir di wilayah pesisir utara pulau jawa. menurut legenda, Sunan Kudus menggunakan Wayang Golek ini untuk menyebarkan agama Islam di masyarakat. Pada masa itu, pertunjukan

Wayang Golek masih menggunakan bahasa jawa dalam dialognya. Kesenian Wayang Golek ini mulai berkembang di Jawa Barat pada masa ekspansi kesultanan mataram.

Dalang Ade Mulyawadi pun menambahkan bahwa Wayang Golek mulai berkembang dengan bahasa sunda sebagai dialognya. Selain menjadi media penyebaran agama, Wayang Golek berfungsi untuk pelengkap acara syukuran atau ruwatan. Pada saat itu pertunjukan Wayang Golek masih tanpa menggunakan sinden sebagai pengiringnya. Wayang Golek mulai menggunakan iringan sinden pada 1920an. Hingga saat ini Wayang Golek terus berkembang sebagai hiburan bagi masyarakat terutama di tanah sunda. Dalam pertunjukan wayang golek ini pada prinsipnya sama dengan wayang lainnya, wayang dan lakon dimainkan oleh seorang dalang, yang membedakan adalah dialog yang dibawakan ialah bahasa sunda. pakem dan cerita wayang golek juga sama dengan wayang kulit, contohnya Ramayana dan Mahabarata, namun yang membedakan adalah para tokoh punakawan, penamaan, dari punakawan memiliki versi tersendiri yaitu dalam versi sunda.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara tersebut dapat bisa kita cermati, bahwa dalam wayang sangat banyak sekali nilai-nilai yang terkandung dibalik acara pertunjukan, hanya saja pada masa kini yang diiringi dengan kemajuan zaman dan mulai luntarnya tradisi kesenian daerah, wayang golek sudah mulai tergerus, hal ini didukung oleh fakta bahwasannya dikalangan anak muda ataupun orang-orang yang sudah terlanjur terbiasa dengan kebiasaan zaman sekarang, kesenian zaman sekarang, seperti film-film *Hollywood*, *Modern dance*, musik-musik band dan sebagainya, tentu dalam pertunjukan modern tersebut kurang menyajikan karakter serta nilai-nilai budaya yang sesuai dengan kehidupan bangsa Indonesia.

Dalam wayang golek tentunya banyak sekali dampak yang mengarah terhadap nilai-nilai karakter. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh Fathimatuz Zahroh (2015. hlm.48) tentang “Pendidikan Nilai dalam Pagelaran Wayang Golek di Kabupaten Tegal” ditemukan bahwa: “Kandungan nilai-nilai yang menghibur dan mendidik dalam masyarakat dalam pagelaran wayang golek di Kabupaten Tegal, nilai yang mendididik terutama nilai

dan moral dapat menjadikan masyarakat untuk hidup ke arah yang lebih baik, menjadi lebih baik dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ahmad Dimiyati (2012. hlm.82) tentang “Eksistensi Wayang Kulit sebagai Media Kritik Sosial” ditemukan bahwa: “Pesan yang disampaikan berupa kritik sosial, norma, pendidikan agama, sangat efektif ketika dimanfaatkan dengan seksama untuk merubah dan mengontrol perilaku sosial masyarakat.

Hal ini tentu saja menginspirasi penulis, dimana wayang golek yang didukung dengan fakta dari penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti serta hasil wawancara pada saat studi pendahuluan, sebenarnya bisa saja menjadi wadah atau media dalam penanaman pendidikan karakter dengan cakupan yang luas, yakni warga negara, dalam arti para penonton atau warga negara yang menyaksikan pertunjukan wayang golek tersebut.

Bedanya dengan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan dua peneliti tersebut, penelitian ini lebih memfokuskan pada peran pertunjukan Wayang Golek dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap warga negara, dalam hal ini orang-orang yang terlibat dalam pertunjukan wayang golek itu sendiri.

Ditengah sulitnya untuk mentransferkan nilai-nilai pendidikan karakter pada saat ini, diharapkan wayang golek bisa menjadi solusi alternatif selain dari hakikatnya sebagai sebuah pertunjukan seni akan tetapi mampu menjadi sebuah alat penyalur keilmuan yang memiliki kemasan berbeda yang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap hampir semua lapisan masyarakat, dalam hal ini warga negara indonesia sendiri. Sebab pada masa kini ketika diiringi dengan kemajuan zaman, dengan didukung teknologi yang semakin canggih, budaya luar mulai menggerogoti budaya lokal, tentu hal seperti ini dapat merusak karakter-karakter yang seharusnya dimiliki bangsa indonesia. Dewasa ini pun nilai-nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, toleransi, peduli sosial sudah mulai berkurang, tentu hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja mengingat indonesia adalah sebuah negara yang masih dalam tahap negara yang masih berkembang, maka sangatlah diperlukan fondasi yang kuat agar berkembang menjadi lebih baik dan mampu

bersaing dengan negara-negara yang sudah lama menjadi negara maju, dan hal ini bisa diawali dengan cara penanaman nilai-nilai yang ada di dalam pendidikan karakter terhadap warga negaranya, baik dari mulai anak-anak hingga yang sudah dewasa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian di Padepokan Giriharja, Kabupaten Bandung dengan menelaah lebih dalam dari peran pertunjukan kesenian wayang golek terhadap penanaman pendidikan karakter warga negara, dalam rangka meningkatkan karakter-karakter warga negara yang sesuai dengan budaya Indonesia, adapun judul dari penelitian ini adalah : **“PERAN PERTUNJUKAN KESENIAN WAYANG GOLEK DALAM PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP WARGA NEGARA”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah maka, permasalahan pokok penelitian adalah bagaimana peranan pertunjukan kesenian wayang golek dalam penanaman nilai pendidikan karakter terhadap warga negara.

Agar pokok permasalahan lebih terperinci, maka penelitian menjabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktualisasi peran dalang kaitannya dengan penanaman nilai pendidikan karakter dalam pertunjukan?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang bisa ditanamkan melalui pertunjukan kesenian wayang golek?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi padepokan dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui pertunjukan wayang golek?
4. Upaya apa saja yang dilakukan padepokan giriharja dalam upaya meningkatkan nilai pendidikan karakter terhadap warga negara melalui pertunjukan wayang golek?

C. Tujuan Penelitian

Fauzi Firdaus Kasidi, 2017

PERAN PERTUNJUKAN KESENIAN WAYANG GOLEK DALAM PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengkaji dan memperoleh gambaran mengenai upaya-upaya peningkatan penanaman nilai pendidikan karakter terhadap warga negara melalui kesenian wayang golek.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, dalam penelitian ini juga memiliki tujuan khusus, yakni:

- a. Mendeskripsikan peran dalang dalam pertunjukan wayang golek kaitannya dengan penanaman nilai pendidikan karakter terhadap warga negara.
- b. Mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa ditanamkan dalam acara pertunjukan kesenian wayang golek.
- c. Mengidentifikasi hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pertunjukan wayang golek.
- d. Mengidentifikasi upaya apa saja yang dihadapi Padepokan Giriharja dalam penanaman nilai pendidikan karakter terhadap warga negara melalui pertunjukan wayang golek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam konteks pengembangan budaya kewarganegaraan (*Civic Culture*) melalui pengetahuan tentang peranan pertunjukan kesenian wayang golek dalam penanaman nilai pendidikan karakter terhadap warga negara.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan penulis sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
 - a) Meningkatnya motivasi siswa agar mempunyai semangat dalam mengamalkan nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Meningkatnya wawasan siswa terhadap sejarah budaya lokal Indonesia.

Fauzi Firdaus Kasidi, 2017

PERAN PERTUNJUKAN KESENIAN WAYANG GOLEK DALAM PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP WARGA NEGARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Mendorong siswa untuk lebih mencintai pertunjukan tradisional Indonesia dalam rangka mengamalkan nilai pendidikan karakter.
- b. Bagi Orang Tua
 - a) Menambah pengetahuan tentang pertunjukan kesenian yang memiliki banyak nilai serta mendidik untuk ditonton oleh anaknya.
 - b) Dapat digunakan sebagai cara cepat untuk membangun karakter yang baik terhadap anaknya melalui metode yang berbeda.
 - c) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menanamkan nilai pendidikan karakter terhadap warga negara, khususnya bagi anak dan sanak saudaranya.
- c. Bagi Pemuda
 - a) Dapat menjadi motivasi untuk terus mengembangkan keterampilan melalui seni tradisional pertunjukan wayang golek.
 - b) Meningkatnya tanggung jawab dan kerjasama dalam melaksanakan tugas sebagai penerus bangsa untuk menjaga kelestarian seni pertunjukan wayang golek
 - c) Meningkatnya perilaku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
- d. Bagi Seniman
 - a) Meningkatkan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan seni tradisional seperti wayang golek dan sejenisnya.
 - b) Dapat memberi masukan tentang pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter melalui pementasan seni, khususnya pertunjukan wayang golek.
- e. Bagi peneliti
 - a) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Peranan Pertunjukan Wayang Golek dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Warga Negara..
 - b) Dapat memperoleh pengalaman langsung dan memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia Pendidikan khususnya dalam membina perihal penanaman nilai pendidikan karakter terhadap warga negara melalui pertunjukan wayang golek.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Fauzi Firdaus Kasidi, 2017

PERAN PERTUNJUKAN Kesenian Wayang Golek dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Warga Negara

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sistematika penulisan didalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

1. BAB I: Pendahuluan

Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

3. BAB III: Metode penelitian

Pada bab diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

5. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini Penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.

Fauzi Firdaus Kasidi, 2017

**PERAN PERTUNJUKAN KESENIAN WAYANG GOLEK DALAM PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER TERHADAP WARGA NEGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu